



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI RAUDHATUL ATFHAL WACHID HASYIM KOTA BATU

Eni Hendrawati¹, Devi Wahyu Ertanti², Eko Setiawan³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: enihendrawati5@gmail.com¹, devi.wahyu@unisma.ac.id²,
eko.setiawan@unisma.ac.id³

Abstract

To make changes to improve teacher competence, the right principal strategy is needed. This study aims to find out the principal's strategy and what obstacles are experienced by the principal in improving teacher competence and to find out the competencies possessed by teachers in RA Wachid Hasyim, Batu City. This type of research is qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subjects of this study were principals and teachers. The results showed: 1) Of the four elements of competence that must be possessed by teachers, they cannot be fully implemented properly and need to be improved again. 2) The principal plays a very important role for the progress and sustainability of the school so that the strategy carried out by the principal is in accordance with his duties. 3) The obstacles faced by the principal are internal factors are cost, time, teacher interest, and external factors are facilities and infrastructure, as well as the family environment.

Kata Kunci: *principal strategi, teacher competence, early childhood*

A. Pendahuluan

Dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, perlu adanya seorang guru yang mampu menguasai bidang ilmu yang akan diajarkan sesuai dengan jenjang tingkat pendidikan peserta didiknya. Keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah tidak akan tercapai apabila guru tidak kompeten di bidangnya sehingga keberhasilan dalam mendidik peserta didiknya menjadi rendah. Apabila guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya maka keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan sangat tinggi yang juga akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Mundang, 2005). Selain guru yang memegang peranan penting di sekolah ada juga jabatan tertinggi di sekolah yaitu kepala sekolah, karena kepala sekolah juga berperan dalam menjalankan dan mengatur bagaimana pendidikan di suatu sekolah tersebut

bisa terlaksana dengan baik. Sehingga kepala sekolah perlu berfikir mencari cara agar sekolah yang dipimpinnya bisa berjalan dengan baik. Sehingga strategi kepemimpinan kepala sekolah yang tepat sangat diperlukan untuk melakukan suatu perubahan guna meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Setiawan, 2018) yaitu: 1) Kompetensi kepribadian. 2) Kompetensi pedagogik. 3) Kompetensi profesional. 4) Kompetensi sosial. Hasil observasi awal pada RA Wachid Hasyim Kota Batu bahwa lulusan dari RA Wachid Hasyim hampir seratus persen dapat diterima di sekolah favorit pada jenjang pendidikan selanjutnya ini terbukti bahwa kompetensi profesional guru bagus karena guru mampu menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dari ke empat kompetensi guru yang dimiliki ada beberapa kompetensi yang masih kurang dan perlu ditingkatkan seperti kompetensi kepribadian guru masih sering terlambat. Kompetensi pedagogik dalam pembuatan rancangan program tahunan guru masih *copy paste* dari program tahun sebelumnya. Sehingga dari ke empat kompetensi guru ada beberapa kompetensi yang sudah dilaksanakan dengan baik dan ada juga kompetensi yang masih belum terlaksana dengan baik sehingga perlu ditingkatkan. Untuk mendukung peningkatan kompetensi guru kepala sekolah perlu melakukan strategi. Salah satu strategi kepala sekolah yang tepat dalam meningkatkan kompetensi guru dapat memperbaiki perkembangan sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Raudhatul Athfal (RA) Wachid Hasyim Kota Batu.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang valid melalui wawancara mendalam melalui tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi dan dokumentasi yang berbentuk catatan, foto dan dokumen sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis taksonomi melalui pengamatan secara terus menerus untuk memperoleh data dan hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan di RA Wachid Hasyim Kota Batu dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi, dimana pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara terus menerus mulai awal peneliti memasuki lokasi penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi Guru di RA Wachid Hasyim Kota Batu

Kompetensi yang dimiliki oleh guru RA Wachid Hasyim yaitu terdiri dari kompetensi kepribadian (berakhlak mulia), kompetensi pedagogik (penyusunan program pembelajaran), kompetensi profesional (penguasaan terhadap materi pembelajaran) dan kompetensi sosial (beinteraksi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Setiawan (2018:20) meliputi:

- a. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, teladan dan berakhlak mulia.
- b. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di RA Wachid Hasyim cukup bagus namun ada kompetensi yang masih perlu ditingkatkan, misalnya kompetensi kepribadian yang berakhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi siswanya seperti selalu mengucapkan salam dan salim kepada guru saat berjumpa di luar sekolah. Kompetensi pedagogik guru mampu membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga pada penilaian pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan seperti program tahunan, semester, mingguan sampai pada program harian walaupun *copy paste* pada program sebelumnya dengan sedikit perubahan sesuai kondisi yang terjadi. Kompetensi profesional guru mampu menguasai materi yang di

berikan sehingga materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu menciptakan lulusan yang dapat di terima di sekolah unggulan pada tingkat selanjutnya. Dan kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi sosial guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa, orang tua dan juga masyarakat sekitar. Ini terlihat ketika guru akan pulang warga sekitar yang lewat selalu menyapa guru serta lulusan siswa dari RA Wachid Hasyim selalu menghampiri guru jika guru masih di sekolah ini membuktikan bahwa guru memiliki sosialisasi yang baik.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di RA Wachid Hasyim Kota Batu

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan siswa (Permata, 2019). Kepala sekolah adalah orang yang memiliki jabatan yang paling tinggi di sekolah dan pola kepemimpinannya memiliki pengaruh yang sangat besar pada kemajuan sekolah. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah yang tepat menentukan keberhasilan sekolah. Selaku kepala sekolah Bapak Adnan, S.Pd mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi guru RA Wachid Hasyim yaitu dengan mengikut sertakan workshop dan pelatihan, KKG, melakukan supervisi dan memotivasi guru dengan melakukan tindakan nyata seperti datang terlebih dahulu dari siswa dan guru serta menunjukkan sikap yang ramah terhadap pelayanan sekolah. Sehingga tugas kepala sekolah sangat berperan demi kemajuan dan keberlangsungan sekolah. Berdasarkan paparan di atas hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Poerwanti, (2020) terkait dengan fungsi kepala sekolah meliputi: 1) Kepala sekolah sebagai pendidik yaitu kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi mampu mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya serta mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. 2) Kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan fasilitas dan kesempatan yang luas kepada guru untuk melakukan kegiatan penunjang keprofesian guru dengan mengikutsertakan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, diklat, workshop, MGMP/MGP tingkat sekolah maupun di luar sekolah. 3) Kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah diharapkan mampu memprioritaskan anggaran keuangan atau biaya untuk peningkatan kompetensi

guru. 4) Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kepala sekolah secara berkala harus melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh gurunya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi dan upaya pembinaan tindak lanjut apa saja yang harus dilakukan oleh gurunya. 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah harus mampu bertanggungjawab dan berani mengambil resiko atas apa yang menjadi keputusannya. 6) Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah mampu menjadi teladan yang baik bagi warga sekolahnya dan mengintegrasikan setiap kegiatannya dengan gagasan baru terkait model pembelajaran yang inovatif serta memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah. 7) Kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat bagi gurunya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam sekolahnya termasuk pada kompetensi gurunya. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar di sekolahnya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik. Berdasarkan paparan data di atas maka kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk bisa memecahkan suatu permasalahan atau kendala dalam meningkatkan kompetensi guru. Menurut Wahjosumidjo (2010:97) tugas-tugas kepala sekolah adalah:

- a. Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staff dan orang tua siswa di lingkungan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel.
- c. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

- d. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- e. Kepala sekolah adalah diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- f. Kepala sekolah mengambil keputusan sulit. Tidak ada satu organisasipun yang berjalan dengan mulus tanpa masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan.

D. Simpulan

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dari keempat unsur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru RA Wachid Hasyim. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru RA Wachid Hasyim yaitu dengan mengikut sertakan workshop dan pelatihan, KKG, melakukan supervisi dan memotivasi guru dengan melakukan tindakan nyata seperti datang terlebih dahulu dari siswa dan guru serta menunjukkan sikap yang ramah terhadap pelayanan sekolah. Sehingga tugas kepala sekolah sangat berperan demi kemajuan dan keberlangsungan sekolah. Kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di RA Wachid Hasyim Kota Batu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari segi biaya, minat guru dan waktu. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari segi sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga.

Daftar Rujukan

- Mundang. (2005). In *African American Studies Center*.
<https://doi.org/10.1093/acref/9780195301731.013.42573>
- Nirwana, A/ (2015). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3 (4). 34-43.
<https://media.neliti.com/media/publications/94080-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatk.pdf>

- Permata, L. (2019). *Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantern Terpadu Ushuludin Penengahan Lampung Selatan*. SKRIPSI LINDA, 1–3.
- Poerwanti, E. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul (Pertama)*. UMM Press.
- Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI (ke 1)*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.